

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian, terutama dinegara yang menganut ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, maupun instrumen lainnya. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya, dimana didalamnya mencakup sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya serta sarana bagi kegiatan berinvestasi yang dilakukan oleh investor. Transaksi jual beli saham merupakan salah satu bentuk investasi favorit yang dilakukan oleh banyak investor, karena mendapatkan keuntungan yang menjanjikan. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan karena menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Selain pertumbuhan pasar modal diIndonesia telah berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Indonesia yang minat akan berinvestasi dipasar modal atau pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI). Bahkan telah menjadi salah satu tujuan investasi dari para investor yang didalam maupun yang diluar negeri. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya pengetahuan masyarakat tentang keuntungan berinvestasi dipasar modal dan juga atas dukungan dari pemerintah melalui kebijakan berinvestasi.

Dengan adanya pasar modal, investor tidak harus terlibat secara langsung dalam bentuk kepemilikan aktiva riil yang digunakan dalam kegiatan investasi tersebut. Sedangkan tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return (Hasanudin et al., 2020). Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Tumongor et al., 2017).

return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi (Hasanudin et al., 2020).

Dalam mempertahankan investasinya, para investor harus mempunyai atau wajib mempunyai perencanaan yang efektif. Perencanaan tersebut diawali dengan mengamati tingkat risiko dan *return* yang seimbang. Semakin tinggi *return* maka

semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi, demikian pula sebaliknya semakin hal tersebut maka para investor harus memiliki informasi akuntansi yang baik untuk menganalisa tingkat resiko dan pengembalian dari investasinya sebelum melakukan tindakan investasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hasanudin et al., 2020). *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Atau dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Nurmasari, 2017).

Faktor yang mempengaruhi *return saham* selanjutnya adalah *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Para investor menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi (Hasanudin et al., 2020).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam

memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Balqis, 2021). *Return on asset* (ROA) diduga juga mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Curren Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham* Dengan Kebijakan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return* saham perusahaan manufaktur sulit untuk diprediksi.
2. Kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia, termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return* saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi
4. Dalam berinvestasi investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin.

5. Tingkat *return* saham pada suatu perusahaan sangat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
6. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan (*Return*) sesuai dengan yang diharapkan.
7. Kebijakan manajemen perusahaan sangat di butuhkan untuk pengambilan keputusan supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.
8. Setiap perusahaan ingin mensejahterakan pemilik pemiliknya dalam hal ini pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan-kebijakan yang diambil.
9. Setiap perusahaan perlu mengetahui *return on asset* (ROA) untuk mengukur efisiensi dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli asset menjadi laba bersih.
10. Perusahaan perlu memahami kebijakan yang akan diambil secara keseluruhan untuk tolak ukur keuntungan bisnis yang tepat.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah agar dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. *Return* Saham sebagai variabel Dependen (Y), *Retun Om Asset* (ROA), *Dept To Equity Ratio* (DER), *Curren Ratio* (CR) sebagai variabel independen (X) dan kebijakan perusahaan sebagai variabel moderasi (Z).

2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh *debt to equity ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh *current ratio (CR)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
4. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* dengan kebijakan perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
5. Bagaimanakah pengaruh *debt to equity ratio (DER)* terhadap *Return Saham* dengan kebijakan perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

6. Bagaimanakah pengaruh *curren ratio* (CR) terhadap *Return Saham* dengan kebijakan perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *dept to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *curren ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham dengan kebijakan perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham dengan kebijakan perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham dengan kebijakan perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan terutama oleh pihak manajemennya sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan konteks permasalahan dan juga diharapkan sebagai bahan sumber pembelajaran dengan konteks permasalahan diatas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sabagai masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang berkaitan

dengan *return* saham terhadap kebijakan perusahaan sebagai variabel moderasi: *Return On Assset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Curren Ratio* (CR).